

## JUDUL STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

Rahmat olii <sup>1</sup>, Yurike bala <sup>2</sup>, Maryam paso <sup>3</sup>

<sup>(1,2,3)</sup> Teknologi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan budaya  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email<sup>(1)</sup>: [oliirahmat@gmail.com](mailto:oliirahmat@gmail.com)\*

Email<sup>(2)</sup>: [yurikebala@gmail.com](mailto:yurikebala@gmail.com)

Email<sup>(3)</sup>: [pasomaryam31@gmail.com](mailto:pasomaryam31@gmail.com)

### ABSTRACT

Due to conditions that we can not bargain. Today, for example, we use the jiksou met hod / natural law, we use kitu in class. Tomorrow with different materials under different conditions. For example, today we enter at 1 o'clock, tomorrow we enter the last hour. Different conditions, different situations, obviously the reception is different. We can't force it because our target is students. So why are we shouting after the story, after this, then for the students there is nothing left. Our orientation is towards the students. If you ask my method, I don't know what method to use. Under certain conditions I use discussions, under certain conditions I use lectures of various kinds. Sometimes I also use the gallery word method for walking exhibitions. In the past, galleryword was a work visit, sometimes I also use field observations. The bottom line depends on the creativity of the teacher. The more creative the teacher, the more fun learning will be.

Keywords: learning strategy, differentiation, learning differentiation

### ABSTRAK

Karena kondisi yang kita tidak bisa tawar-tawar. Hari ini misal kita menggunakan metode jiksou/ hukum alam, kita menggunakan kitu di kelas. Besok dengan materi yang berbeda dengan kondisi yang berbeda. Contoh kita hari ini masuk jam 1, besok kita masuk jam terakhir. Beda kondisi, beda situasi yang jelas penerimaan pun beda. Kita paksakan tidak bisa karena sasaran kita adalah siswa. Jadi untuk apa kita berkoar-koar habis cerita, habis ini itu kemudian buat siswa tidak ada yang membekas. Orientasinya itu kita pada siswanya. Kalau bertanya metode siswa tidak tau memakai metode apa. Dalam kondisi tertentu saya pakai diskusi, dalam kondisi tertentu siswa pakai ceramah yang bervariasi, macam-macam. Kadang siswa pakai metode gallery word pameran berjalan, kalau dulu galleryword itu kunjungan karya, kadang siswa pakai pengamatan lapangan. Intinya tergantung pada kreativitas pada guru. Semakin kreatif guru, maka pembelajaran itu akan semakin menyenangkan.

Kata kunci: strategi pembelajaran, diferensiasi, diferensiasi pembelajaran

## PENDAHULUAN

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Dengan kata lain, seorang pendidik membimbing dan menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan (Masitoh & Cahyani, 2020).<sup>1</sup>

Pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction) merupakan pendekatan yang mengizinkan guru untuk merencanakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa Champan dan King mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi) adalah pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan pada keberagaman kesiapan (readiness), profil belajar siswa (learning profile), dan ketertarikan (interest dalam mengemukakan pembelajaran diferensiasi pembelajaran yang berdasarkan premis bahwa pendekatan

instruksional harus berdasarkan perbedaan karakteristik individu dalam kelas yang merespon kebutuhan pesesta didik, Pembelajaran yang dibedakan bukanlah sebuah program, metode atau strategi ini cara berpikir, filosofi tentang bagaimana menangani perbedaan siswa

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan bertujuan untuk membantu siswa sukses dalam belajar. Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk bisa meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar serta minat belajar yang dimiliki oleh siswa.<sup>2</sup> Berdasarkan karakteristik siswa, mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: kesiapan belajar, profil belajar, minat.

(1) Kesiapan belajar adalah kemampuan untuk mempelajari materi baru. Tugas yang memperhatikan tingkat kesiapan siswa membawa siswa keluar dari zona nyaman namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai mereka tetap dapat mempelajari materi baru. (2) Profil belajar terkait kecenderungan belajar yang dilakukan seorang siswa. Gaya belajar ada beberapa terkait belajar dengan: Visual (melihat) untuk mempertajam pemahaman terhadap suatu objek belajar, Audio yang mengandalkan kemampuan mendengar untuk memperdalam pemahaman suatu objek Kinestik dengan mengekspresikan dirinya melalui gerakan siswa dengan kecenderungan belajar secara Kinestik senang melakukan aktivitas di luar ruangan.

Pembelajaran diferensiasi menggunakan beberapa pendekatan yaitu konten, proses, dan produk, Konten berkaitan juga dengan konsep/ keterampilan yang akan mereka pelajari. Proses merupakan bagaimana cara/ metode siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan produk merupakan bukti, karya, atau hasil secara konkrit. (3) Minat adalah motivator terpenting dalam mencapai sebuah tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2)<sup>3</sup> mengatakan, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran/ gabungan, yaitu metode gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode penelitian gabungan terdapat beberapa strategi dalam pelaksanaannya, dan strategi eksplanatoris sekuensial adalah strategi yang dipilih dan digunakan. Strategi eksplanatoris sekuensial dilakukan dengan cara melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu lalu melakukan analisis, dan melengkapi hasilnya dengan analisis penelitian kualitatif. Dalam penelitian eksplanatoris sekuensial, hasil kuantitatif biasanya digunakan untuk memilih peserta dan pertanyaan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif.

Prosedur pelaksanaan melibatkan pengumpulan data survei, analisis data survei, wawancara untuk data kualitatif yang bisa digunakan untuk menjelaskan tanggapan hasil survei. Data kuantitatif dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui survei dan data kualitatif akan dikumpulkan melalui forum group discussion. Hasil dari survei yang disebar akan menentukan siapa saja partisipan survei yang menjadi partisipan di forum group discussion untuk melihat persepsi partisipan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan media online academia eduyang dilakukan oleh guru dan pelajar di Indonesia.

## 1.1 Survei

Metode survei adalah kuesioner terstruktur yang diberikan pada sampel populasi target penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh informasi yang spesifik dari partisipan penelitian. Partisipan dapat diberi pertanyaan mengenai perilaku, niat, sikap, kesadaran, motivasi, hingga gaya hidup mereka. Pertanyaan yang ada dapat ditanyakan secara lisan, tertulis, maupun menggunakan komputer (Malhotra, 2017, p. 268<sup>4</sup> dalam penelitian ini menggunakan survei dalam bentuk wawancara, populasi adalah seluruh SMA/SMK sederajat se kota gorontalo dan sampel SMA Negeri 1 Grontalo

**Tabel 1.** Daftar Instruksi

No.	Kelas	Instruksi
1	X	Lingkungan belajar, kurikulum
2	XI	Kurikulum, penilaian, respon
3	XII	Kurikulum, respon , manajemen kelas



Gambar 1. Sekolah sman 1 kota gorontalo

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Hasil pelaksanaan

Hasil pelaksanaan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi di SMAN 1 Kota Gorontalo adalah kelas X menggunakan instruksi lingkungan belajar, kurikulum kelas XI menggunakan instruksi kurikulum, penilaian, respon kelas XII menggunakan instruksi kurikulum respon, manajemen kelas. mengingat bahwa tujuan dari pembelajaran ini adalah memastikan setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang terbaik untuk memaksimalkan pertumbuhan pengetahuannya.

Seperti itulah informasi terkait pembelajaran diferensiasi yang mungkin bisa bapak/ibu guru terapkan di kelas masing-masing sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal. Bapak/ibu guru juga bisa menggunakan Ujione untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Fitur-fitur yang menarik bisa menambah pengalaman mengajar yang baru bagi bapak/ibu guru ataupun pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## **2.2 Pembahasan**

Dalam metode pembelajaran diferensiasi siswa diberikan keleluasaan untuk memilih apa mereka ingin pelajari, bagaimana cara belajar yang dikehendaki, dan produk belajar apa yang ingin dihasilkan. Meski begitu, tetap harus memperhatikan batasan-batasan dan arahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Kota Gorontalo antara lain: Lingkungan belajar, kurikulum Kurikulum, penilaian, respon Kurikulum, respon , manajemen kelas

## **SIMPULAN**

Di SMAN 1 Kota Gorontalo menggunakan pembelajaran diferensiasi dipandang efektif dalam proses pembelajaran disekolah sehingga hasil belajara menjadi efektif. Kurikulum yang baik setidaknya mempunyai 3 hal mendasar, yaitu memiliki tujuan jelas terkait apa yang harus diketahui, dipahami, dan dilakukan siswa; mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait manfaat dari materi yang dipelajari; serta melibatkan siswa dalam proses belajar.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa saat memulai pelajaran, dan sejauh mana pemahaman baru setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan ini, penilaian dijadikan sebagai petunjuk untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Lingkungan belajar meliputi suasana di kelas, tata letak meja dan kursi, hingga kondisi emosional siswa dan guru yang berpotensi mempengaruhi proses pembelajaran.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih untuk bapak Rahmat olii Spd.Mpd sebagai pembimbing dalam penulisan artikel ini, terima kasih kepada ibu Frezy Papatungan Spd. Mpd yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing kami dalam penyelesaian artikel ini, terima kasih kepada pak dekan fipb (Imam mashudi Spd. Mpd) dan terima kasih untuk teman-teman S1 Teknologi pendidikan yang telah bersama dalam penyusunan arikel ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- (1) Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). "Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru." Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.
- (2) Nurhayati Rani. (2021). Road to Guru Penggerak. Bogor: GUEPEDIA
- (3) Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- (4) Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2017). Marketing Research: An Applied Approach Harlow: Pearson Education Limited
- (5)